

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses dalam mengembangkan potensi sumber daya manusia guna mewujudkan insan pembangunan yang berbudaya dan bermartabat. Untuk itu diperlukan upaya - upaya serta usaha yang maksimal. Melalui pendidikan dapat dikembangkan segala potensi yang dimiliki oleh siswa. Secara historis, pendidikan dalam arti luas telah mulai dilaksanakan sejak manusia berada di muka bumi ini. Pendidikan di sekolah dasar merupakan pendidikan yang memegang peran penting sebagai pembentuk kepribadian peserta didik dan pola pikir peserta didik. Menurut Nurkholis (2013:24) “pendidikan merupakan suatu proses yang mencakup tiga dimensi, individu, masyarakat atau komunitas nasional dari individu tersebut, dan seluruh kandungan realitas, baik material maupun spiritual yang memainkan peranan dalam menentukan sifat, nasib, bentuk manusia maupun masyarakat”. Seiring dengan perkembangan peradaban manusia, berkembang pula isi dan bentuk termasuk perkembangan penyelenggaraan pendidikan. Hal ini sejalan dengan kemajuan manusia dalam pemikiran dan ide-ide tentang pendidikan. Dalam konteks pengembangan sumber daya manusia, pendidikan sebagai usaha sadar diarahkan untuk mengembangkan potensi siswa agar

dapat diwujudkan dalam bentuk kemampuan, keterampilan, sikap, dan kepribadian yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Untuk itu hakekat belajar dengan segala dimensinya merupakan hal mutlak yang harus dipahami oleh pendidik.

Belajar dipandang sebagai perubahan perilaku siswa. Perubahan Perilaku ini tidak terjadi dengan sendirinya tetapi melalui proses. Proses perubahan perilaku ini dimulai dari adanya rangsangan yaitu siswa menangkap rangsangan kemudian mengolahnya sehingga membentuk suatu persepsi.

Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai pancasila. Pernyataan ini berkaitan dengan dua hal, yaitu kompetensi untuk menjadi warga negara

Indonesia yang demokratis dan untuk menjadi manusia unggul dan produktif

diabad ke-21. Pembelajaran abad ke-21 adalah sebuah jawaban untuk permasalahan yang timbul di bidang pendidikan di tengah derasnya serbuan informasi dan kemajuan teknologi. Pembelajaran abad ke-21 adalah pembelajaran yang dirancang untuk generasi abad ke-21 agar mampu mengikuti arus perkembangan zaman. Pengembangan desain pembelajaran abad ke-21 membantu pendidik merancang ulang kegiatan pembelajaran, agar pembelajaran dapat menjawab dan menghasilkan peserta didik-peserta didik yang siap menjawab tantangan zaman.

Pada saat itu kemungkinan besar kita harus mendapatkan solusi atas banyak permasalahan yang saat ini belum muncul sehingga akan tercipta pula teknologi-teknologi baru yang sekarang belum terpikirkan dan belum dibutuhkan. Peserta didik Indonesia diharapkan dapat berpartisipasi dalam pembangunan global yang berkelanjutan serta tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan. Implementasi dalam penerapan profil pelajar Pancasila yang masih kurang optimal memiliki bermacam hambatan yang menimbulkan minimnya sesuatu uraian yang di informasikan oleh pendidik, antara lain terbatasnya waktu yang di informasikan oleh pendidik, terbatasnya waktu aktivitas belajar mengajar, substansi pelajaran yang sedikit, terbatasnya ilmu teknologi yang dicoba oleh pendidik, atensi pelajar yang sangat kurang terhadap mata pelajaran serta sebagainya. Juga terdapat implikasi terhadap pembuatan karakter atau ketahanan individu partisipan didik ataupun siswa.

Profil pelajar Pancasila memiliki enam kompetensi yang dirumuskan sebagai dimensi kunci. Keenam kompetensi tersebut saling berkaitan dan menguatkan sehingga upaya mewujudkan profil pelajar Pancasila yang utuh membutuhkan berkembangnya keenam dimensi tersebut secara bersamaan, tidak persial. Profil pelajar Pancasila tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia (Irawati, Iqbal, Hasanah, & Arifin, 2022:1224).

Projek penguatan profil pelajar pancasila dan budaya kerja memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengalami pengetahuan sebagai suatu proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Peserta didik memiliki kesempatan untuk mempelajari tema-tema atau isu penting seperti perubahan iklim, anti radikalisme, kesehatan mental, budaya, teknologi dan kehidupan berdemokrasi sehingga peserta didik bisa melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya.

Penanaman nilai-nilai profil pelajar pancasila melalui pembelajaran tematik yang diintegrasikan dengan model pembelajaran *project based learning* di sekolah dasar. Implementasi *project* ini dilakukan pada pembelajaran tematik bermuatan IPA. Muatan pembelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang didalamnya mempelajari tentang gejala-gejala alam yang disajikan secara sistematis agar peserta didik dapat memahami dengan lebih mudah dengan pengalaman yang diperoleh dalam pembelajaran.

Dalam penanaman nilai-nilai profil pelajar pancasila pada siswa-siswa sekolah dasar (SD) terutama siswa kelas tinggi yang tentunya kita ketahui bahwa dalam diri peserta didik sudah terarah rasa ingin tahu, ingin belajar yang realistis terhadap pembelajaran tematik. Kondisi ini dijumpai peneliti saat melakukan Program Latihan Profesi (PLP). Dari beberapa kondisi yang peneliti jumpai selama masa PLP, maka peneliti kemudian melakukan pra

observasi pada 23 Januari 2023, peneliti melakukan pra observasi penanaman nilai-nilai profil pelajar pancasila melalui pembelajaran tematik berbasis *project based learning* di SD Negeri 02 sungai ayak tahun pelajaran 2022/2023. Pada pra observasi tersebut guru kelas VI mengungkapkan bahwa siswanya memiliki karakter yang berbeda-beda, dan karakter tersebut cenderung mengarah kepada sikap dan perilaku yang kurang disiplin serta kurang memahami apa saja nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila. Adapun perilaku yang ditunjukan ialah sebuah perilaku seseorang yang tidak didasarkan pada nilai-nilai sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Maka pentingnya bagi pendidik untuk melakukan penanaman nilai-nilai profil pelajar pancasila sebagai proses pembentukan dari hasil pendidikan seperti berakhlak mulia, berkebinekaan global, mandiri, bergotong royong, bernalar kritis, dan kreatif. Perlu diketahui bahwa pelajar yang masih menginjak sekolah dasar mempunyai tingkat rasa ingin tahu yang tinggi dan mempunyai daya tangkap yang kuat. Sehingga sangat mudah mendoktrin atau menanamkan nilai-nilai pancasila dalam proses belajar mengajar untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan untuk keberlangsungan hidup mereka nantinya.

Pembelajaran tematik telah menjadi salah satu strategi efektif untuk pembelajaran kontekstual yang terkait dengan pengalaman sehari-hari siswa. Melalui pembelajaran tematik berbasis *project based learning* diharapkan

peserta didik akan sangat antusias dan berperan aktif dalam mengikuti rangkaian kegiatan yang mana pada pembelajaran tersebut dapat mengenalkan peserta didik akan berbagai peristiwa yang dapat membantu peserta didik agar lebih mudah memahami suatu peristiwa dan pembelajaran juga akan lebih menyenangkan. Pengimplementasian pembelajaran menggunakan model pembelajaran *project based learning* melalui pembelajaran bermuatan IPA yang dapat menumbuhkan sikap beriman, dan bertqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, bernalar kritis, kreatif dan mandiri.

Berdasarkan pra observasi tersebut maka penulis mencoba melakukan rancangan penelitian “penanaman nilai-nilai profil pelajar pancasila melalui pembelajaran tematik berbasis *project based learning* di sekolah dasar negeri 02 sungai ayak tahun pelajaran 2022/2023”. Penanaman nilai-nilai profil Pelajar pancasila dapat ditanamkan melalui pembelajaran tematik, yang mana dalam

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka timbul beberapa pertanyaan yang bertujuan untuk mendapatkan jawaban setiap masalah sebagai fokus penelitian yang harus dituntaskan. Bentuk pertanyaan penelitian ini berbentuk kalimat pertanyaan. Pertanyaan dibagi menjadi dua yaitu pertanyaan Umum dan pertanyaan Khusus penelitian sebagai berikut:

a. Pertanyaan Umum

“Bagaimana proses penanam nilai-nilai profil pelajar pancasila dikelas VI dalam pembelajaran tematik berbasis *Project Based Learning* di SD Negeri 02 Sungai Ayak Tahun Pelajaran 2022/2023?”

b. Pertanyaan Khusus

Pertanyaan khusus merupakan bagian dari masalah secara umum yang dipecahkan untuk dijawab dalam penelitian. Pertanyaan khusus dalam penelitian ini yaitu antara lain :

- 1) Bagaimana penanaman nilai-nilai profil pelajar pancasila pada pembelajaran tematik di SD Negeri 02 Sungai Ayak tahun pelajaran 2022/2023?
- 2) Bagaimana implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* dalam menanamkan nilai-nilai profil pelajar pancasila di kelas VI SD Negeri 02 Sungai Ayak Tahun Pelajaran 2022/2023?
- 3) Bagaimana peran pembelajaran tematik berbasis *project based learning* dalam menanamkan nilai-nilai profil pelajar pancasila di kelas VI SD Negeri 02 Sungai Ayak tahun pelajaran 2022/2023?

C. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Berdasarkan masalah dan sub masalah diatas, maka tujuan umum dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi proses menanamkan nilai-

nilai profil pelajar pancasila dalam pembelajaran tematik berbasis *Project Based Learning* dikelas VI Sekolah Dasar Negeri 02 Sungai Ayak Tahun Pelajaran 2022/2023.

b. Tujuan Khusus

- 1) Untuk mengetahui bagaimana penanaman nilai-nilai profil pelajar pancasila pada pembelajaran tematik di SD Negeri 02 Sungai Ayak tahun pelajaran 2022/2023.
- 2) Untuk mengetahui implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* dalam menanamkan nilai-nilai profil pelajar pancasila di kelas VI SD Negeri 02 Sungai Ayak Tahun Pelajaran 2022/2023
- 3) Untuk mengetahui peran pembelajaran tematik berbasis *Project Based Learning* dalam menanamkan nilai-nilai profil pelajar pancasila di kelas VI Sekolah Dasar Negeri 02 Sungai Ayak Tahun Pelajaran 2022/2023.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi banyak pihak yang terkait. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritik

- a. Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan pengetahuan baru tentang bagaimana proses pembelajaran tematik berbasis *Project Based*

Learning dapat menanamkan nilai-nilai profil pelajar pancasila khususnya pada kelas tinggi Sekolah Dasar.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber bahan yang penting bagi para peneliti dibidang pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagaimana meningkatkan nilai-nilai profil pelajar pancasila melalui pembelajaran tematik berbasis *project based learning* agar bisa tercapai secara efektif dan efisien.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan dalam menanamkan nilai-nilai profil pelajar pancasila melalui pembelajaran tematik berbasis *project based learning*, sehingga meningkatkan karakter pelajar pancasila.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini memberikan dampak positif didalam proses pembelajaranyang berlangsung terlebih bagaimana menciptakan karater dan semangat belajar yang baik sehingga memberikan pengaruh peningkatan belajar dan hasil belajar.

d. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan referensi bacaan Bagi rekan-rekan mahasiswa, khususnya pada Jurusan Ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar guna desain riset sejenis dan selanjut.

e. Bagi Peneliti

Peneliti sangat berharap semoga dengan hasil penelitian ini nantinya dapat memberikan penambahan wawasan tentang penanam nilai-nilai profil pelajar pancasila dalam pembelajaran tematik berbasis *Project Based Learning* di Sekolah Dasar.

E. Definisi Istilah

Penelitian ini ditunjukan untuk menjawab permasalahan. Sehingga dalam penelitian perlu dilakukan pembatasan pemahaman terhadap beberapa objek dalam penelitian ini untuk pelaksanaan dalam operasional penelitian. Definisi operasional dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila

Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Profil pelajar pancasila memiliki rumusan kompetensi yang melengkapi fokus di dalam pencapaian Standar Kompetensi Lulusan di setiap jenjang satuan pendidikan dalam hal penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Susilawati & Sarifuddin (2021), Kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan

Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Tahun 2020-2024 menyebutkan: “Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif”.

Pernyataan ini berkaitan dengan dua hal, yaitu kompetensi untuk menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan untuk menjadi manusia unggul dan produktif di Abad ke-21. Dalam hal ini, peserta didik Indonesia diharapkan dapat berpartisipasi dalam pembangunan global yang berkelanjutan serta tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan. Kompetensi profil pelajar pancasila memperhatikan faktor internal yang berkaitan dengan jati diri, ideologi, dan cita-cita bangsa Indonesia, serta faktor eksternal yang berkaitan dengan konteks kehidupan dan tantangan bangsa Indonesia di abad ke-21 yang sedang menghadapi masa revolusi industri 4.0. Pelajar indonesia diharapkan memiliki kompetensi untuk menjadi warga negara yang demokratis serta menjadi manusia unggul dan produktif di abad ke-21. Oleh karenanya, pelajar indonesia diharapkan dapat berpartisipasi dalam pembangunan global yang berkelanjutan serta tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan.

Selain itu, pelajar indonesia juga diharapkan memiliki kompetensi untuk menjadi warga negara yang demokratis serta menjadi manusia unggul dan produktif di Abad ke-21. Oleh karenanya, pelajar indonesia diharapkan dapat berpartisipasi dalam pembangunan global yang

berkelanjutan serta tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan. Dari pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa profil pelajar pancasila tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia.

2. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan bentuk yang akan menciptakan sebuah pembelajaran terpadu, yang akan mendorong keterlibatan siswa dalam belajar, membuat siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan menciptakan situasi pemecahan masalah sesuai dengan kebutuhan siswa, dalam belajar secara tematik siswa akan dapat belajar dan bermain dengan kreativitas yang tinggi. Pembelajaran tematik juga dapat diartikan sebagai pola pembelajaran mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, kemahiran, nilai dan sikap pembelajaran dengan menggunakan tema. Oleh karena itu, pembelajaran tematik adalah suatu kegiatan pembelajaran yang menekankan keterlibatan peserta didik dalam belajar dan pemberdayaan dalam memecahkan masalah, sehingga hal ini dapat menumbuhkan kreativitas sesuai dengan potensi dan kecenderungan mereka yang berbeda satu dengan yang lainnya.

3. *Project Based Learning*

Model Pembelajaran berbasis proyek (PjBL) mengacu pada metode instruksional berbasis inkuiri yang melibatkan peserta didik dalam konstruksi pengetahuan dengan meminta mereka menyelesaikan proyek yang bermakna dan mengembangkan produk dunia nyata yang menunjukkan enam keunggulan pada model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) yaitu pertanyaan pendorong, fokus pada tujuan pembelajaran, partisipasi dalam kegiatan pendidikan, kolaborasi antar siswa, penggunaan teknologi scaffolding, dan penciptaan artefak nyata (Guo, Saab, post, & Admiraal, 2020).

Model pembelajaran *Project Based Learning* adalah pembelajaran yang menitik beratkan kepada peserta didik sebagai pembelajar serta terhadap permasalahan yang otentik atau relevan yang akan dipecahkan dengan menggunakan seluruh pengetahuan yang dimilikinya atau dari sumber-sumber lainnya. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai profil pelajar pancasila dapat ditanamkan melalui proses pembelajaran tematik bermuatan IPA yang diintegrasikan dengan model pembelajaran *project based learning* agar dapat menumbuhkan sikap beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, bernalar kritis, kreatif dan mandiri.